

**PERSEPSI SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH  
KOTAGEDE TERHADAP SISTEM KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:**

**Nurul Lailiyah  
08540025**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2012**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah saya:

Nama : Nurul Lailiyah  
NIM : 08540025  
Program Studi : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuludin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Alamat Rumah : Susuhan RT02/ 03, Gampeng, Gampengrejo, Kediri. 64182 Jawa Timur  
No. Telp/ HP : 085755150431  
Alamat di Yogyakarta : Jl. Raden Ronggo KG II/ 981 Kotagede Yogyakarta  
Judlu Skripsi : **PERSEPSI SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH KOTAGEDE TERHADAP KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL**

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan karya plagiasi dari karya orang lain.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 2 Juli 2012

Yang Menyatakan



Nurul Lailiyah

NIM : 08540025



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :-

Kepada

Yth : Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama	:	Nurul Lailiyah
NIM	:	08540025
Jurusan/ Program Studi	:	Sosiologi Agama
Judul	:	Persepsi Santri Putri Pondok Pesantran Nurul Ummah Kotagede Terhadap Kpemimpinan Transformasional.

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, Jurusan/Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

*Wssalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Yogyakarta, 18Juli 2012

Pembimbing

  
**Rr. Siti Kurnia Widiasuti, M.Pd.,M.A**  
NIP. 19740919 200501 2 001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Skripsi dengan judul

PERSEPSI SANTRI PUTRI PONDOK  
PESANTREN NURUL UMMAH TERHADAP  
SISTEM KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nurul Lailiyah  
Nomor Induk Mahasiswa : 08540025  
Telah dimunaqasahkan pada : 09 Juli 2012  
Nilai Munaqasyah : A/B (87)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH:  
PANITIA UJIAN MUNAQASYAH:**

Ketua Sidang

Nurus Sa'adah, S.Psi,M.si,Psi.  
NIP.19741120200003 2 003

Pengaji I

Dr. Munawwar Ahmad,  
NIP .19691017200 2 121

Pengaji II

Rr. Siti Kurnia Widiastuti,M.Pdi,M.A  
NIP. 19740919 200501 2 001

Yogyakarta, 20 Juli 2012

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, MA  
NIP. 19620718 198803 1 005

*Motto*

*“Berenang dalam Lautan Tak Bertepi  
Hingga urat Nadi Kembali pada  
Yang HAKIKI”*

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i-iii
ABSTRAK .....	iv
BAB I: PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penulisan .....	11
D. Tinjauan Pustaka .....	12
E. Kerangka Teori.....	15
1. Metode Penelitian.....	19
2. Sumber Data .....	20
3. Jenis Data.....	20
4. Metode Penelitian.....	21
F. Lokasi dan Objek Penelitian.....	23
G. Sistematika Pembahasan .....	23
BAB II :	
GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH .....	25
A. Letak Geografis .....	25
B. Sejarah dan Kondisi Sosial Pondok Pesantren Nurul Ummah.....	27
1. Kondisi Umum Santri .....	30
2. Jumlah Santri.....	31
3. Latar Belakang Santri.....	32

C. Dasar dan Tujuan Pondok Pesantren Nurul Ummah .....	33
D. Struktur, Fungsi dan Tugas Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah .....	36
<b>BAB III :</b>	
Dinamika Kepemimpinan Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri.....	37
A. Karakter kepemimpinan di Pondok Pesantren Nurul Ummah .....	37
B. Proses Kepemimpinan di PPNU Putri Tahun 2009-2011.....	40
C. Kekuasaan Kepemimpinan di Pesantren Nurul Ummaah Berdasarkan Perspektif Teori Interaksionis Simbolik.....	46
<b>BAB IV :</b>	
<b>PERSEPSI SANTRI TERHADAP KEPEMIMPINAN PENGURUS DI PESANTREN NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA</b>	
A. Pandangan Santri terhadap Kepemimpinan Pengurus di Pesantren Nurul Ummah Putri.....	49
B. Pola Perilaku Pengurus Berdasarkan Perspektif Kepemimpinan Transformasional.....	51
C. Tipologi kepemimpinan Transformasional di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri .....	56
<b>BAB V :</b>	
PENUTUP .....	62
A. KESIMPULAN .....	62
B. Kritik dan Saran .....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	65
LAMPIRAN .....	vii

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين الرحمن الرحيم ملِك يوم الدين. والحمد لله الذي خلق السموات والأرض وجعل الظلمات والنور. والحمد لله الذي أنزل على عبده الكتاب، ولم يجعل له عوجاً. والحمد لله الذي له ما في السموات والأرض، وله الحمد في الآخرة، وهو الحكيم الخبير. والحمد لله الذي هدانا لهذا، وما كنا لنُهْدِي لولا أن هدانا الله.

وصلى الله وسلم وبارك على سيدنا ومولانا محمد، رسول الله وخيرته من خلقه، خاتمالنبيين، وأشرف المرسلين. وعلى آله وأصحابه ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik serta hidayah. Shalawat semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW. Tidak lupa salam ta'dzim penulis sampaikan pada keluarganya, para shahabat dan thabi'it tabi'in, serta segenap umat Islam yang senantiasa mengikuti sunnahnya.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, pengertian, pengarahan, serta saran dan kritik dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'ari, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam.
3. Ibu Nurus Sa'adah, selaku kepala Program Studi Sosiologi Agama dan Dosen Pembimbing Akademik.

4. Ibu Rr Siti Kurnia Widiastuti selaku dosen pembimbing skripsi penulis, terima kasih banyak atas kesabarannya dalam mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi Agama dan jajaran Staf Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Al maghfurlah K.H. Asyhari Marzuqi, Ibu Nyai Hj. Barokah Nawawi, K.H. Ahmad Zabidi dan K.H. Munir Syafa'at selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta atas segala bimbingan dan arahannya. Seluruh pengurus dan ustadz-ustadzah PPNU yang telah banyak memberikan sumbangsih demi terselesaikan penulisan skripsi ini.
7. Ayahanda, ibunda dan kakak-kakakku, terima kasih banyak atas do'a, kesabaran, dukungan, pengorbanan serta motivasi sehingga terselesaiannya skripsi ini.
8. Teman-teman Program studi Sosiologi Agama '08, kawan-kawan Pondok Pesantren Almunawwir komplek Hufadz 2, yang tidak bisa penulis sebutkan satu demi satu atas motivasinya.
9. Sahabat-sahabatku yang selalu ada saat penulis ada, teman-teman kamar Aisyah enam, teman-teman masjid Al faruq lantai 2, TPQ Nurul Ummah, teman-teman Pondok Pesantren Nurul Ummah baik Putra ataupun Putri. Dan banyak lagi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

10. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih atas kesediaannya membantu penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran konstruktif senantiasa penulis harapkan, untuk peneilitian penulis selanjutnya. Akhirnya, penulis hanya bisa mengucapkan *jazaakumullohu khoiro jazaa*. Semoga skripsi ini bermanfa'at bagi penulis, terutama PPNU Putri dan semua teman teman yang membutuhkan. Amin

Yogyakarta, 18 Juni 2012

Penulis

Nurul Lailiyah

## ABSTRAK

Penulisan ini merupakan penulisan lapangan yang mengambil fokus kajian tentang “Persepsi Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta Terhadap Sistem Kepemimpinan Transformasional”. Skripsi ini membahas tentang peran kepemimpinan pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri berdasarkan sistem kepemimpinan transformasional, serta pola hubungan interaksi sosial antara pemimpin dan santri di pesantren melalui sudut pandang santri.

Rumusan masalah dalam penulisan ini adalah *pertama*, bagaimana peran kepemimpinan pengurus pondok pesantren Nurul Ummah Putri terhadap santri (bawahan). *Kedua*, yaitu bagaimana pandangan santri terhadap kepemimpinan yang ada di Pesantren Nurul Ummah Putri. Kerangka teori yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah yaitu teori kepemimpinan transformasional dan teori interaksionis simbolik.

Penulisan skripsi ini merupakan penulisan kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif dan wawancara, subyek penulisan ini adalah pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri (pemimpin) dan santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri (sebagai bawahan). Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, dengan pendekatan sosiologi.

Temuan hasil penulisan ini adalah persepsi santri terhadap kepemimpinan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri tidak mengalami perubahan yang cenderung positif, karena pola kepemimpinan pada masa kepemimpinan tahun 2009 hingga 2011 yang cenderung *saklek* dalam pengambilan keputusan. Kedua adalah kekuasaan yang dimiliki oleh pengurus sangat kuat dalam sistem kepemimpinan di pesantren sehingga santri sebagai bawahan terlihat adanya jarak, yang kemudian mempengaruhi akan proses interaksi sosial di pesantren antara bawahan (santri) dengan pemimpin.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah sebuah agama dalam pengertian teknis dan sosial revolusi.<sup>1</sup> Islam Merupakan falsafah dan ideologi yang mengatur struktur kehidupan manusia secara komprehensif yang disertai nilai-nilai universal yang luhur dan agung, tidak sekedar mengatur hubungan manusia dengan penciptanya tetapi juga manusia dengan manusia.<sup>2</sup> Hubungan antara manusia dengan manusia (santri dengan pengurus<sup>3</sup>) dalam konteks penulisan ini sangat memberikan pengaruh yang besar kepada masyarakat di bawahnya yaitu santri dalam ranah kepemimpinan di Pondok Pesantren Nurul Ummah (PPNU) Putri .

Kepemimpinan pengurus yang ada di PPNU tidak terlepas dengan nilai kekuasaan yang mereka miliki. Dengan kekuasaan yang dimiliki, pengurus bisa menarik dan membentuk bawahan yaitu para santri. Kepemimpinan seperti ini sangat

---

<sup>1</sup> Asghar Ali Enginer, *Islam dan Teologi Pembebasan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1999), hlm. 33.

<sup>2</sup> Maftuhun Asyari, *11 Istri Rasulullah saw* (Galaxi Grup Bintang Pelajar: ttt, 2002), hlm. 16.

<sup>3</sup> Pengurus ialah santri senior yang diberi wewenang dan kekuasaan yang berbeda dibanding dengan santri junior, dan mempunyai strata sosial yang berbeda, perbedaan strata sosial di sini terlihat dari pola interaksi yang dilakukan antara pengurus dan santri, serta bentuk fisik dari bangunan yang di Putrisah antara pengurus dan santri, bentuk seperti ini menggambarkan perbedaan antara santri dan pengurus. Serta kedekatan yang lebih kepada pengasuh di banding santri junior. Santri yang menjadi pengurus diputri oleh pengasuh, akan tetap melalui proses pemilihan ulang oleh semua santri pada acara “REFORMASI “(acara pemilihan pengurus)

menentukan semua sistem yang berlaku, baik yang dipimpin ataupun yang memimpin. Oleh karena itu tidak semua kekuasaan yang ada dalam pesantren ini diterima sepenuhnya oleh para santri.

Kekuasaan dalam pesantren ini layaknya sebuah negara di mana tidak akan terbentuk sebuah pemerintahan yang ideal jika hubungan antara warga negara dengan elit pemerintahan tidak berjalan dengan harmonis. Kehidupan masyarakat di pesantren dianggap sebagai potret kecil dari sebuah negara, yang sistem pemerintahannya membutuhkan keseimbangan di dalamnya. Keseimbangan tersebut diharapkan antara warga masyarakat (santri) dan elit pemerintahan (pengurus) yang saling menjalankan roda kehidupan pesantren secara harmonis.<sup>4</sup>

Para elit pemerintahan dalam kehidupan pesantren adalah para pengurus yang dalam kinerja mereka mempunyai tanggung jawab yang tidak berbeda dengan santri pada umumnya. Mereka juga mempunyai kegiatan yang sama sebagaimana santri lainnya ketika di dalam pesantren, yaitu mengikuti kegiatan di madrasah diniyah, kajian kitab, dan sorogan Al Qur'an. Hanya pengurus yang sudah menjadi *ustadzah* (guru di pesantren) memiliki kegiatan yang sedikit berbeda dengan santri lainnya. Untuk memaksimalkan semua kegiatan dan mensejahterakan kehidupan para santri, pengurus membuat sebuah program dan aturan yang mengikat semua santri, yang

---

<sup>4</sup>Dwi Rahmawati, *Mari Membuka Hati* (Yogyakarta:Kurma, Edisi Minggu ke 4 September, 2011), hlm. 4.

disetujui oleh pengasuh pesantren. Program dan aturan ini berlaku untuk semua santri, baik pengurus ataupun tidak. Mereka semua wajib melaksanakan sistem yang ada di pesantren.

Penelitian ini mencoba menyampaikan sebuah deskripsi pemerintahan di pesantren dari perspektif hubungan antara pemimpin (pengurus) dan para anggota masyarakat pesantren (santri). Kepemimpinan di PPNU Putri akan diungkap berdasarkan persepsi santri. Santri yang di maksud dalam penulisan ini sebagaimana disampaikan oleh Zamakhsyari Dhofier, dalam bukunya yang berjudul “Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kiai” bahwa santri didefinisikan menjadi dua bagian yaitu santri *mukim* dan santri *laju*. Santri *mukim* yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren tersebut. Santri-santri merupakan satu kelompok tersendiri, ada yang memegang tanggung jawab mengurusi kepentingan pesantren sehari-hari, dan juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah. Santri *laju* yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajaran di pesantren mereka bolak-balik (*nglajo*) dari rumahnya sendiri.<sup>5</sup> Peneliti mengambil objek penelitian pada santri yang mukim dipesantren.

---

<sup>5</sup> Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kai (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 51-52.

Meskipun pesantren bisa dianggap sebagai potret mini dari sebuah negara, tetapi negara ini adalah negara yang lekat dengan nilai-nilai keislaman, lekat dengan *unggah-ungguh* (sopan dan santun)<sup>6</sup> serta kode etik kepesantrenan. Seperti yang penulis gambarkan sebelumnya, bahwa untuk membentuk sebuah pemerintahan yang ideal, semua bagian yang terkait dengan sistem harus mampu menciptakan keseimbangan serta keharmonisan di dalamnya. Demikian juga halnya dengan pemerintahan pesantren. Untuk menciptakan keseimbangan dan keharmonisan, penting kiranya bagi seluruh santri untuk saling introspeksi diri dalam menjalankan interaksi kehidupannya serta menjalankan sebuah sistem yang ada. Seperti kata pepatah “*kuman di seberang lautan tampak, gajah di pelupuk mata tak tampak*”<sup>7</sup>. Jika introspeksi itu tidak terjadi maka akan terjadi kesenjangan komunikasi dalam mengimplementasikan program dan peraturan yang ada di pesantren bagi para santri.

Sebagaimana terlihat pada peraturan yang sangat mengikat pada santri, contohnya ketika pengurus mengambil suatu keputusan terkait dengan pelanggaran yang dilakukan santri, maka keputusan yang dihasilkan cenderung tercampur dengan subyektifitas individu dan kedua belah pihak (pengurus dan santri) belum bisa mengontrol emosi dengan baik. Sehingga kondisi seperti ini menimbulkan kesenjangan.

---

<sup>6</sup> Unggah ungguh dalam bahasa Indonesia artinya sopan santun. Purwadi, Dr *Kamus Jawa Indonesia-Indonesia Jawa* (Yogyakarta: Bina Media, 2006), hlm. 353

<sup>7</sup> Sarwono Pusposaputro *Kamus Peribahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal. 196.

Kesenjangan yang terjadi akan sangat sulit untuk dihilangkan ketika wacana tentang introspeksi dari masing-masing individu belum dibuka secara lebar. Jika semua itu tidak dilakukan baik oleh pengurus maupun santri, mereka hanya bisa melihat dan mencari kesalahan masing-masing, *metani*<sup>8</sup>. Adanya keterbukaan dalam komunikasi menyebabkan konflik-konflik kecil dalam pesantren tersebut lambat laun akan hilang, sehingga terciptalah tujuan utama dari sebuah pemerintahan yang ideal yaitu kehidupan yang harmonis dan tenteram. Santri dan pengurus adalah bagian individu-individu, yang bisa mewujudkan kondisi ideal tersebut. Logika yang kuat dan hati nurani yang dalam adalah dua perangkat vital yang dapat dimanfaatkan sebaiknya untuk memperbaiki keadaan atau konflik yang kemungkinan terjadi diantara pengurus dan bawahannya, sehingga semua program kepengurusan dan kepesantrenan bisa terlaksana secara maksimal dan seimbang.

*Tak ada gading yang tak retak,*<sup>9</sup> setiap insan diciptakan tidak sempurna agar mereka bisa saling mengerti, memahami dan melengkapi. Manusia perlu saling mengakui kekurangan dan menghargai kelebihan untuk mewujudkan kondisi kehidupan yang ideal. Pengurus dan santri merupakan komponen penting dalam roda kehidupan dan organisasi pesantren. Tanpa adanya santri tidak akan berarti, begitu

---

<sup>8</sup> Metani, dalam bahasa indonesia artinya mencari.Purwadi, Dr *Kamus Jawa Indonesia-Indonesia Jawa* (Yogyakarta: Bina Media, 2006), hlm. 212.

<sup>9</sup> Purwadi, Dr *Kamus Jawa Indonesia –Indonesia Jawa* (Yogyakarta:Bina Media,2006),hlm. 104.

pula sebaliknya. Realitas kehidupan dalam kepemimpinan pesantren ini seperti hubungan kausalitas (sebab-akibat).

Saling melengkapi dan saling membutuhkan merupakan langkah selanjutnya demi terlaksananya sebuah sistem yang utuh tanpa ada kesenjangan. Untuk menjembatani adanya kesenjangan tersebut diperlakukan keterbukaan. Dalam kepemimpinan pesantren, keterbukaan antara pengurus dan santri sangat diperlukan. Hal itu dapat diaplikasikan melalui sebuah forum atau lainnya, yang memiliki tujuan untuk memfasilitasi kedua belah pihak dalam penyampaian pemikiran, asumsi, saran dan kritik, serta ganjalan di hati yang dimungkinkan akan melahirkan sebuah konflik di antara mereka.

Pengurus dan santri memiliki wewenang dan kekuasaan khusus, sehingga mereka juga tidak bisa bertindak sewenang-wenang dengan jabatannya dan mempunyai tanggung jawab yang besar. Oleh karena itu tindakan sewenang-wenang atas nama jabatan akan dapat terhindar dalam kepemimpinan di pesantren. Begitu pula dengan santri sebagai pihak yang diorganisir, santri tidak bisa menuntut hak semata, tetapi mereka juga memiliki kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi. Adanya toleransi dan kesadaran dari pengurus dan santri dalam membangun komunikasi yang harmonis, maka akan membawa kebaikan dalam perjalanan organisasi pesantren.

Segala sesuatu tidak hanya memiliki satu sisi kebaikan, melainkan berbagai sisi kebaikan dalam kehidupan ini, sebagaimana dalam pelaksanaan kepemimpinan yang dilandasi dengan dasar pengetahuan kepemimpinan yang lebih luas, santri yang bertugas sebagai pengurus akan lebih bijak dalam menyelesaikan masalah yang terjadi. Jika para pegurus dan santri bisa menempatkan dirinya dalam posisi masing-masing, mau dan mulai memahami bahwa pada hakikatnya mereka adalah saling melengkapi, maka kondisi saling menghargai akan lahir dengan sendirinya. Oleh karena itu akan tercipta kehidupan pesantren yang seimbang, harmonis, aman dan nyaman yang akhirnya kondisi ini membuat pesantren semakin mudah menjalankan peran yang sesungguhnya.

Ketika sebuah kondisi sosial yang kurang harmonis dan kurang nyaman terjadi, maka akan membuat sulit para santri untuk bertahan lama tinggal di pesantren. Akan tetapi lain halnya, ketika antara santri dan pengurus saling memahami perbedaan yang ada dan saling meredam emosi, maka hubungan mereka akan bertahan sangat lama, meskipun berbenturan dengan berbagai konflik.<sup>10</sup> Akan tetapi logika serta pola pikir yang seperti ini nampaknya tidak mudah untuk diterapkan dalam kehidupan kepesantrenan.

Agar terwujud kepemimpinan yang kondusif, baik santri maupun pengurus perlu bersama-sama untuk terus belajar. Belajar untuk saling memahami dan belajar untuk memberikan yang terbaik dan penuh keikhlasan dalam menjalani peran

---

<sup>10</sup> Santri Mlarat *Teruslaah Belajar* (Yogyakarta: Kurma, minggu ke-2, Januari 2011),hlm.4.

masing-masing. Ini merupakan salah satu modal dan suksesnya kepemimpinan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri

Kepemimpinan yang terjadi di pesantren ini tidak lepas dengan kekuasaan.<sup>11</sup> Seorang pemimpin mengatur sistem sosial yang ada di pesantren baik itu norma ataupun pranata sosial yang ada di pesantren. Sistem sosial dalam istilah sosiologi merupakan konsep yang paling umum yang dipakai oleh kalangan ahli sosiologi dalam mempelajari dan menjelaskan hubungan manusia dalam kelompok atau dalam organisasi sosial. Pada dasarnya sistem sosial terbentuk dari interaksi antar individu yang berkembang menurut standar penilaian dan kesepakatan bersama yaitu, berpedoman pada norma-norma sosial yang di dalamnya juga tidak terlepas dengan adanya unsur-unsur sistem sosial yang terdiri dari (*keyakinan atau pengetahuan, perasaan atau sentimen, tujuan, sasaran atau cita-cita, norma, status dan peranan*).<sup>12</sup>

Dunia Islam memandang peran kepemimpinan sangat menentukan bagi orang-orang yang dipimpinnya. Sebagaimana terjadi di PPNU Putri peran kepemimpinan pengurus yang ada di Pondok Pesantren ini. Tujuan santri masuk pesantren adalah santri mengatur keberadaan santri termasuk meluruskan tujuan mereka untuk menjadi santri. Tidak hanya *nyantri* (tidak hanya ngaji di pesantren saja), akan tetapi juga belajar formal di perguruan tinggi di luar pesantren. Agar tercapai dengan seimbang

---

<sup>11</sup> Kekuasaan yang dimaksud ialah kemampuan potensi diri seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi yang lainnya di dalam sistem yang ada.

<sup>12</sup> Abdul Syani, *Sosiologi Skematik, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 125.

keduanya, dan tidak menyebabkan santri menginginkan keluar dengan alasan faktor eksteren kegiatan luar pesantren maka peran pengurus berpengaruh dalam meluruskan tujuan mereka. Peran kepemimpinan yang terjadi di Pesantren Nurul Ummah, belum sepenuhnya difahami oleh santri. Sehingga semua sistem yang telah dirumuskan oleh jajaran pemimpin dimungkinkan belum terlaksana secara maksimal, karena adanya kesenjangan di dalam perjalanan kepemimpinan tersebut.

Banyak faktor yang mempengaruhi adanya kesenjangan tersebut baik secara internal pada diri seorang santri ataupun dari pemimpinnya dalam hal ini pengurus santri. Salah satu faktor yang bisa dilihat adalah tidak adanya rasa keterbukaan pada diri santri dan pemimpin yang ada. Sehingga kadang-kadang muncul kata-kata yang tidak perlu didengar baik antara yang dipimpin dan pemimpinnya sendiri. Selain itu kesadaran dari masing-masing individu untuk memahami karakteristik pribadi masing-masing masih kurang.

Dengan pendekatan kepemimpinan secara transformasional, penulis berusaha melihat seluruh komponen kepemimpinan yang terbentuk di Pesantren Nurul Ummah Kotagede. Kepemimpinan transformasional dapat mengilhami dan memotivasi bawahan atau santri untuk berbuat lebih dari yang diharapkan oleh para pemimpinnya. Kepemimpinan transformasional juga memberikan kesempatan untuk membuka intelektualitas para bawahan serta wacana-wacana yang mendukung tentang aktualisasi sistem di pesantren dengan seluruh programnya dan masalah yang

berhubungan dengan pesantren baik dari segi internal maupun eksternal yang harus diselesaikan. Jadi, tidak hanya pemimpin yang mempunyai otoritas penuh dalam menanggapi sebuah pendapat ataupun masalah yang ada, tetapi semua subsistem yang ada di pesantren juga berpengaruh. Kepemimpinan transformasional mempunyai peran penting dalam mencapai tujuan dari sebuah sistem kepengurusan yang telah ada.

Kepemimpinan transformasional berorientasikan pada interaksi sosial atapun kontak sosial yaitu melibatkan semua aspek kebersamaan antara semua sistem yang ada baik pengurus ataupun bawahannya, dalam hal ini santri. Karena tidak mungkin ada pengurus tanpa adanya seorang santri dan sebaliknya pula tidak akan ada seorang santri kalau tidak ada pengurus. sehingga sistem tersebut tidak akan berjalan tanpa adanya rasa kebersamaan dari kedua komponen yang ada.

Pemimpin (dalam hal ini pengurus santri) memberikan gambaran secara garis besar tentang semua yang berkaitan dengan pesantren, baik itu norma, etika, ataupun adat istiadat dan pola pendidikan yang ada. Sedangkan operasional tentang semua komponen yang sudah ada tersebut dijalankan dan diserahkan pada santri. Rasa kepercayaan diri yang positif selalu tertanam pada jiwa pengurus, meskipun di dalam prakteknya tidak lepas dengan unsur penyimpangan sosial baik dari santri-santri ataupun pengurus.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Abdul Syani, *Sosiologi Skematik*, hlm.126.

Unsur penyimpangan sosial yang terjadi dalam kepemimpinan pengurus di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri salah satunya adalah kurang terjadi komunikasi yang baik antara kedua komponen (santri dan pengurus). Sehingga memberikan pengaruh yang kurang positif pada aplikasi seluruh kegiatan yang disusun oleh pengurus. Selain itu berimplikasi juga terhadap proses pemecahan masalah yang ada, seperti penerapan peraturan di pesantren. Oleh karena itu, proses kepemimpinan yang ada belum bisa membawa bawahan secara maksimal untuk melaksanakan seluruh program pesantren. Penulis berusaha mengetahui persepsi santri dalam melihat proses kepemimpinan yang ada di Pesantren Nurul Ummah dalam perspektif sistem kepemimpinan transformasional.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran kepemimpinan pengurus di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri terhadap santri?
2. Bagaimana pandangan santri terhadap kepemimpinan pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri?

## **C. Tujuan Penulisan**

1. Saling keterbukaan antara pengurus sebagai pemimpin dan santri sebagai bawahan, dengan demi tujuan kemaslahatan umat bersama.
2. Adanya norma yang diamandemenkan oleh para pengurus memberikan kontribusi yang baik bagi kesejahteraan bersama.

3. Sebagai wacana bagi pesantren dalam memaksimalkan mutu pendidikan dari segi akademik, melalui program yang dibuat oleh pemimpin melalui komunikasi yang baik antara sesama santri.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penulis dalam melakukan penulisan ini menggunakan beberapa acuan dan literatur yang sudah dilakukan oleh penulis-penulis sebelumnya. Penelitian yang sudah dilakukan di antaranya skripsi saudari Nurul Cholidah mahasiswi Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Kohesivitas ditinjau dari Kepemimpinan Transformasional pada Karyawan PT Primayudha Mandiri Jaya*. Skripsi tersebut yang menjadi titik tekan dari kepemimpinan transformasional yaitu kemampuan pemimpin mempengaruhi bawahannya dengan menggunakan daya tarik nilai, moralitas dan idealisme yang tinggi, dengan berbagai karakteristiknya yang dapat dilihat yaitu kharismatik serta perhatian pada bawahannya dan motivasi inspirasional.

Kepemimpinan transformasional dapat mengilhami dan memotivasi bawahannya untuk berbuat lebih dari apa yang diharapkan. Kepemimpinan transformasional juga memberikan kesempatan untuk menggunakan intelektualitas mereka dalam memutuskan suatu perkara. Maka kepemimpinan transformasional

mempunyai peran penting demi tercapainya tujuan sebuah lembaga dan masing masing individu.<sup>14</sup>

Penelitian selanjutnya yaitu "Hubungan Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional dengan Motivasi Bawahan di Militer", oleh Wagimo dan Djamaludin Ancok. Hasil dari penelitian ini adalah gaya kepemimpinan transformasional dan transaksional secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan motivasi bawahan.

Penelitian lain yaitu "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi dan *Learning Organization* terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada CV. Elresas Lamongan" yang bergerak dalam bidang tenun yang dilakukan oleh saudara Rizal Bagus Permana, Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Pengaruh gaya kepemimpinan yang ada di CV. Elresas adalah kurang adanya kerjasama dengan karyawan dan perusahaan yang terbuka dalam melakukan evaluasi hasil pekerjaan, sehingga karyawan tidak dapat mengetahui apakah hasil kerjanya tersebut sesuai dengan prosedur yang diberikan perusahaan ataukah tidak sesuai dengan prosedur perusahaan.

Penelitian lain dengan judul "Kepemimpinan Transformasional dan Minat Kerja Sebagai Prediktor Komitmen Organisasi Pegawai Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Riau", oleh Elmasuri Dharmayanti. Hasil dari penulisan tersebut adalah

---

<sup>14</sup> Nurul Cholidah *Kohesivitas di tinjau dari Kepemimpinan Transformasional pada karyawan PT Primayudha Mandirijaya* (Yogyakarta:Fakultas Ilmu Sosial Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm.6.

kepemimpinan transformasional menunjukkan variabel ini tidak berpengaruh pada komitmen organisasi sementara minat kerja memiliki pengaruh positif pada komitmen organisasi.

Penelitian dengan judul *Kepemimpinan Transformasional dan Pengaruhnya terhadap Kepuasan atas Kualitas Kehidupan Kerja, Komitmen Organisasi, dan Perilaku Ekstra Peran: Studi pada Guru-Guru SMU di Kota Surabaya*, oleh Thomas Stefanus Kaihatu, menemukan bahwa kepemimpinan transformasional secara signifikan mempunyai pengaruh langsung maupun tidak dan bersifat positif pada kualitas kehidupan kerja yang terlihat pada perilaku ekstra peran para Guru SMU di Kota Surabaya. Sebaliknya, kepemimpinan transformasional mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap komitmen organisasi pada perilaku ekstra peran.

Dari beberapa penelitian sebelumnya, belum ada penelitian yang menelusuri tentang proses kepemimpinan transformasional di Pesantren Nurul Ummah Putri yang ditinjau berdasar pada persepsi bawahan (santri) dalam memandang kepemimpinan (pengurus). Penulis berusaha menguraikan kepemimpinan pengurus tersebut berdasarkan teori interaksi simbolik dan sistem transformasional. Pandangan santri terhadap peran dari kepemimpinan tersebut berdampak pada proses interaksi sosial antara pengurus dan santri dalam menjalankan program kegiatan di pesantren.

## E. Kerangka teori

Teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *pertama* teori kepemimpinan secara umum dan selanjutnya dideskripsikan melalui pemahaman kepemimpinan transformasional terutama kaitannya dengan sistem kepemimpinan yang ada di Pesantren Nurul Ummah Putri. Teori yang *kedua* yaitu teori interaksi simbolik. Teori ini membahas pola interaksi antara santri dan pengurus yang mempengaruhi perilaku dalam bersosialisasi pada kepemimpinan yang ada di Pesantren Nurul Ummah.

Kepemimpinan secara umum didefinisikan sebagai segenap kegiatan dalam usaha mempengaruhi orang lain yang ada di lingkungannya, pada situasi tertentu agar orang lain melalui kerjasama ikut serta bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan.<sup>15</sup> Untuk definisi selanjutnya istilah kepemimpinan transformasional dibangun dari dua kata yaitu kepemimpinan (*leadership*) dan transformasional (*transformational*). Kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberikan arah kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan tokoh lain yaitu McFarland (1978) mendefinisikan kepemimpinan sebagai suatu proses di mana kepemimpinan dilukiskan akan memberi perintah atau pengaruh,

---

<sup>15</sup> Husna Asmara *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Ghalia Indonesia,1985), hlm.18.

bimbingan atau proses mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Istilah transformasional itu berinduk dari kata *to transform*, yang bermakna mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk lain yang berbeda.<sup>16</sup> Teori kepemimpinan transformasional (*Transformational Leadership Theory*) diawali oleh John McGregor Burns dalam bukunya yang mendapat *Pilizer Prize* dan *National Book Award* yang berjudul *leadership*. Burn menggunakan istilah *transforming leadership* atau mentransformasikan kepemimpinan. Sedangkan istilah *Transformational Leadership* dipergunakan oleh Benard M. Baas dalam bukunya berjudul *Leadership and Performance beyond Expectation*.

Menurut Burn kepemimpinan transformasional mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Antara pemimpin dan pengikut mempunyai tujuan bersama yang melukiskan nilai-nilai, motivasi, keinginan, kebutuhan, aspirasi dan harapan mereka. Pemimpin melihat tujuan itu dan bertindak atas namanya sendiri dan atas nama para pengikutnya dan terwujudnya kepentingan bersama.
2. Walaupun pemimpin dan pengikut mempunyai “tujuan bersama akan tetapi level motivasi dan potensi mereka untuk mencapai tujuan tersebut berbeda.

---

<sup>16</sup> Sudarwan Dani *Menjadi Komunitas Pembelajar Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran* (Jakarta:Bumi Aksara, 2003), hlm. 53-54.

3. Kepemimpinan transformasional berusaha mengembangkan sistem yang sedang berlangsung dengan mengemukakan visi yang mendorong berkembangnya masyarakat baru. Visi ini menghubungkan pemimpin dan pengikut kemudian menyatukannya. Keduanya saling mengangkat ke level yang lebih tinggi menciptakan moral semakin lama semakin meninggi. Kepemimpinan trasnformasional merupakan pemimpin yang mengedepankan aspek moralitas serta meningkatkan perilaku manusia sesuai dengan tujuan bersama.
4. Kepemimpinan transformasional pada akhirnya mengajarkan kepada para pengikutnya bagaimana menjadi pemimpin yang profesional sekaligus bisa merangkul bawahannya dengan melaksanakan peran aktif dalam perubahan. Keikutsertaan ini membuat pengikut menjadi pemimpin secara tidak langsung. Terlaksananya *nilai-nilai akhir* yang meliputi kebebasan, kemerdekaan, persamaan dan persaudaraan dalam pesantren .<sup>17</sup>

Teori interaksionisme simbolik menjelaskan bahwa hubungan antara pengurus dan santri dalam kepemimpinan organisasi di pesantren memerlukan komunikasi yang efektif. Komunikasi secara efektif terjalin karena adanya interaksi sosial yang harmonis sehingga hal itu memperlancar dan mensukseskan tujuan bersama yang akan dicapai.

---

<sup>17</sup>Wirawan, *Kepemimpinan Transformasional*, <http://doktorwirawan.blogspot.com/2008/07/teori-kepemimpinantransformasional.html>, tanggal akses 8 Oktober 2011 jam 12.14

Teori interaksi simbolik merupakan payung dasar dari teori tindakan sosial yang digagas oleh sosiolog Jerman Max Weber (1864-1920). Weber mendefinisikan tindakan sosial sebagai semua perilaku manusia ketika dan sejauh individu memberikan suatu makna subjektif terhadap perilaku tersebut. Tindakan manusia pada dasarnya bermakna melibatkan penafsiran, berpikir dan kesengajaan, baik disengaja bagi orang lain dan bagi sang aktor sendiri yang pikirannya aktif saling menafsirkan perilaku orang lain, berkomunikasi satu sama lain dan mengendalikan perilaku dirinya sendiri sesuai dengan tujuan dan maksud komunikasi.<sup>18</sup>

Interaksi antara pengurus sebagai pemimpin dan santri sebagai anggota dan juga bawahan merupakan satu sistem yang tidak bisa terpisahkan. Dengan kualifikasi masing-masing yaitu santri merupakan variabel penting dalam menentukan perilaku manusia dalam menjalani hidup bersama pada satu sistem yang sudah terbentuk. Oleh karena itu santri bukan unsur yang menentukan perilaku masyarakat akan tetapi semua komponen tetap berada pada ranah interaksi antara sesama anggota, baik antar pengurus dan santri dalam menjalankan sebuah sistem tersebut.

Dengan adanya interaksi antara sesama individu dalam pesantren yaitu ketika para santri dan pengurus satu sama lainnya menyatukan pemikiran mereka dalam sebuah wadah aspirasi rakyat (santri) dan melakukan tindakan secara stabil (konsekuensi) terhadap seperangkat objek yang sama, baik dalam norma yang ada di

---

<sup>18</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya)*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 60-61.

pesantren ataupun interaksi mereka sehari-hari maka akan terjadi perubahan dalam perilaku masing-masing individu di pesantren ini.

#### **F. Metode Penelitian**

Yang dimaksud dengan metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi.<sup>19</sup> Sedangkan data itu sendiri ialah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berhubungan dengan tujuan penelitian, data hanyalah sebagian saja dari informasi, yakni yang berkaitan dengan penulisan<sup>20</sup>.

Adapun penulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena lebih sesuai untuk menjelaskan subyek penulisan. Dalam pelaksanaannya pemikiran yang terbuka menjadi acuan dalam pengumpulan data di lapangan, penulis menggunakan pendekatan observasi partisipatif dalam penelitian ini untuk mendekati subyek (santri dan pengurus) untuk memperoleh informasi sedalam mungkin. Meskipun model penulisan ini dipandang memiliki banyak kelemahan dalam pengumpulan data yang belum sistematis, tetapi pelaksanaannya sangat efektif ketika model penelitian ini diterapkan. Konteks permasalahan ini menjadi alasan utama mengapa model penelitian ini dipilih.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi untuk menjelaskan aspek-aspek ilmu sosial yang berkaitan dengan kepemimpinan, kekuasaan dan interaksi

---

<sup>19</sup> Arif Furchan *Penelitian dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm .50.

<sup>20</sup> Muhammad Idrus *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)* (Yogyakarta:UII Pess, 2007), hlm. 83.

antara kedua belah pihak dalam menjalankan sebuah sistem yang berlaku. Selain itu peran antara pengurus dan santri dalam memahami sebuah perbedaan pemahaman di antara keduanya juga dijelaskan.

## **1. Sumber Data**

Sumber data primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. *Pertama*, sumber data primer adalah seluruh hasil wawancara dengan santri dari masing-masing komplek di Pesantren Nurul Ummah Putri, dan dari perwakilan pengurus. *Kedua*, sumber data sekunder (data tambahan) yaitu sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini berupa buku, artikel, jurnal dan majalah.

## **2. Jenis Data**

Jenis data yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah data lapangan, berkaitan dengan hasil observasi dan dilengkapi dengan data-data kepustakaan. Data lapangan penulis dapatkan dari hasil penulisan di Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta. Sementara data kepustakaan adalah data tertulis penulis dapatkan dari buku-buku tentang peran kepemimpinan di Pesantren Nurul Ummah serta pola interaksi antara pemimpin dan santri dalam menjalankan sebuah sistem yang ada.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang penulis gunakan di antaranya yaitu observasi partisipatif, interview (wawancara).

#### a. Observasi Partisipatif

Teknik observasi merupakan sebuah rangkaian sistem di dalam melakukan sebuah penelitian, maksudnya ialah penulis melakukan pengamatan dalam penelitian di Pesantren Nurul Ummah Putri melalui observasi dengan cara melihat permasalahan secara langsung yang dialami dalam struktur kepengurusan di pesantren. Observasi ini akan menghasilkan sebuah penjelasan (explanation) dan deskripsi secara umum terkait dengan permasalahan-permasalahan yang ingin penulis pecahkan dalam penelitian ini.

Observasi yang dilakukan adalah penulis ikut berpartisipasi dan terjun langsung dalam perjalanan kehidupan sosial di Pesantren Nurul Ummah Putri, dan melibatkan diri secara langsung sebagai individu dan subyek dalam menjalani proses sosial di dalam pesantren tanpa menghilangkan unsur obyektivitas dan tetap mengendalikan subyektivitasnya sebagai peneliti. Pelibatan secara langsung penulis dalam kehidupan sosial di pesantren ini bertujuan untuk menggali informasi terkait dengan permasalahan yang penulis teliti, serta melihat gejala dan fenomena yang terkait dengan tindakan antara individu dengan sistem kepemimpinan yang diberlakukan oleh pengurus di Pesantren Nurul Ummah, serta pola interaksi antara santri dengan

pengurus, dan pengurus dengan pengurus. Hal itu kemudian berpengaruh pada tindakan sosial dalam kehidupan serta pelaksanaan kepemimpinan pengurus di Pesantren Nurul Ummah, serta gambaran umum tentang santri dalam menjalankan sebuah struktur yang ada.

b. Interview (wawancara)

Salah satu cara untuk mendapatkan sebuah data dalam penelitian yaitu dengan menggunakan teknik wawancara. Teknik ini sebagai alat pengumpul informasi melalui sebuah pertanyaan secara lisan dan dijawab pula dengan lisan<sup>21</sup>. Sebelum penulis melakukan wawancara terhadap responden, langkah awal yang penulis lakukan ialah membuat pedoman wawancara yang akan ditanyakan kepada masing-masing responden, yang kemudian akan menghasilkan sebuah jawaban yang beraneka ragam meskipun dari satu macam pertanyaan.

Wawancara yang penulis lakukan antara lain terhadap pemimpin Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri (Ibu Nyai) sebagai pengasuh di pesantren putri, perwakilan santri dari masing-masing komplek, baik pelajar ataupun mahasiswa. Observasi ini diperlukan melalui wawancara dari berbagai kalangan di Pesantren Nurul Ummah Putri. Tidak hanya pada pemimpin saja dalam hal ini adalah pengurus, akan tetapi juga kepada santri, dan juga alumni yang dahulu menjadi pengurus.

---

<sup>21</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan:Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 179.

## **G. Lokasi dan Obyek Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan ini berada di Pesantren Nurul Ummah Putri Kelurahan Prenggan RT 27/ RW 26 Kecamatan Kotagede Yogyakarta. Obyek penelitian ini adalah sebuah kepemimpinan yang terjadi di Pesantren Nurul Ummah Putri.

Subyek dalam penelitian ini santri dari masing-masing komplek yang ada di antaranya yaitu komplek pelajar, mahasiswa, serta pengurus sebagai pemimpin dalam menjalankan roda pemerintahan di pesantren ini. Melalui pendekatan studi analisis transformasional serta pola interaksi antara santri dan pemimpin dalam menjalankan sebuah sistem yang ada di pondok pesantren ini.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih mempermudah dalam memahami dan membahas permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

*Bab Pertama*, pendahuluan yang memaparkan penjelasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan yang terakhir ialah sistematika pembahasan.

*Bab Kedua*, merupakan bab yang berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta, perilaku keagamaan di Pesantren Nurul Ummah, visi dan misi Pesantren Nurul Ummah, tujuan serta orientasi Pondok

Pesantren Nurul Ummah, serta struktur kepemimpinan pengurus Pesantren Nurul Ummah Putri.

*Bab Ketiga*, dinamika kepemimpinan pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri.

*Bab Keempat*, persepsi santri terhadap kepemimpinan yang ada di Pesantren Nurul Ummah Putri melalui pendekatan teori transformasional, sehingga berdampak pada perilaku santri terhadap sebuah sistem yang ada.

*Bab Kelima*, merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian serta saran-saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Kepemimpinan pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri merupakan proses yang selalu bersinergi antara pemimpin dan bawahan dalam melaksanakan suatu tugas dengan program sudah ditentukan oleh Pondok Pesantren Nurul Ummah. Peran pengurus sebagai pembuat program, sedangkan santri sebagai pelaksana program.

Persepsi santri Putri Pondok Pesantren Nurul Ummah terhadap kepemimpinan transformasional adalah kurangnya efektivitas dalam kepemimpinan di Pesantren Nurul Ummah. Kurangnya efektivitas tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama dari bawahan ataupun santri yaitu berupa kurangnya komitmen dalam menjalankan tugas, kurangnya motivasi, serta kurangnya menghargai perbedaan. Hal itu terjadi karena diperlihatkan sikap yang kurang proaktif, kurang berpikir kritis dan kurang asertif menurut observasi penulis di lapangan. Selain itu antara pengurus dan bawahan dalam menjalankan program dipengaruhi oleh interaksi antara pengurus dan santri yang kurang terbuka dalam menjalankan peran masing-masing pemimpin dan bawahan.

Keterbukaan antara pengurus dan santri dalam menjalankan tugasnya masing-masing tidak terjadi antara santri dan pengurus. Selain itu, pengambilan keputusan

pengurus, cenderung kaku, sehingga mempengaruhi kinerja antara santri dan pemimpin. Hal itu juga menjadi penghalang santri dalam melaksanakan peraturan pengurus. Faktor penghambat yang paling dominan adalah pengaruh pola atau gaya sosial pemimpin yang lama pada proses kepemimpinan selanjutnya. Implementasi gaya sosial kepemimpinan tersebut kurang bisa diterima oleh pemimpin ataupun santri pada periode saat penelitian ini dilaksanakan.

Hambatan kinerja pengurus tersebut dimungkinkan karena belum dilakukannya diklat psikologi kepemimpinan bagi semua santri yang akan menjadi pengurus di pesantren ini. Karena bekal kepemimpinan tersebut akan memberikan kesuksesan kepemimpinan di pesantren ini.

## **B. Kritik dan Saran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian, beberapa saran yang ingin penulis sampaikan: *Pertama*, keterbukaan dalam segala bidang demi efektivitas program di pesantren sangat dibutuhkan di PPNU. *Kedua*, wacana tentang kekuasaan pemimpin dalam mengendalikan hasil keputusan harus disepakati dan dibicarakan bersama, tanpa ada unsur yang memberatkan bagi santri ataupun pengurus.

Saling memahami karakter masing-masing adalah salah satu penyebab utama yang menciptakan keharmonisan organisasi, santri memahami posisi dan keadaan pengurus, sebaliknya pengurus juga memahami bagaimana karakter masing-masing

santri dalam menjalankan tugasnya. Temuan hasil penelitian ini mungkin bisa ditindak lanjuti dengan penelitian selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Irwan. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*, cetakan IV, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Asmara, Husna. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Badudu, JS. *Kamus Serapan Kata-kata Asing dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kompas, 2009.
- Cholidah, Nurul. *Kohesivitas ditinjau dari Kepemimpinan Transformasional pada karyawan PT Primayudha Mandirijaya*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Dani, Sudarwan. *Menjadi Komunitas Pembelajar Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Dwi, Indah P. *Kiat Pemimpin Membangun Komitmen Bawahan Melalui Pendekatan Social Learning (Jurnal Ilmiah Inkoma*, Volume 22, Nomor 1, Februari 2011 57).
- Furchan, Arif. *Penulisan dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Furqon. *Statistik Terapan Untuk Penulisan*. Bandung: Alfabeta, 1999.
- Wirawan, Dr. <http://doktorwirawan.blogspot.com/2008/07/teori-kepemimpinan-transformasional.html>, tanggal akses 8 Oktober 2011 jam 12.14

- Idrus, Muhammad. *Metode Penulisan Ilmu- Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Yogyakarta: UII Pess, 2007.
- Khushariyati, Anisah. *Hubungan antara Persepsi terhadap Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dengan Komitmen Afektif terhadap Organisasi pada Guru SMU Negeri di Semarang*, Semarang Universitas Diponegoro. 2007.
- Mlarat, Santri. *Teruslaah Belajar*. Yogyakarta: Kurma, minggu ke-2, Januari 2011.
- Mulyana, Dedy. *Metodologi Penulisan Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya)*. Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Purwadi, Dr. *Kamus Jawa Indonesia-Indonesia Jawa*. Yogyakarta: Bina Media, 2006.
- Pusposaputro, Sarwono. *Kamus Peribahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- P Siagian, Sondang. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Rahmawati, Dwi. *MariMembukaHati*. Yogyakarta: Kurma, Edisi Minggu ke4 September, 2011.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman , *Teori Sosial Modern* , Jakarta: Kencana, 2007.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penulisan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syani, Abdul. *Sosiologi Skematik, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Tyson Shaun & Tony Jackson. *The Essence of Organizational Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: ANDI, 2000.

Tim Biografi. *Mata Air Keikhlasan Biografi KH Asyhari Marzuqi*. Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2009.

Zaini, Subarto. *Leadership in Action* Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penulisan Sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.



<b>No.</b>		<b>WAKTU</b>	<b>NAMA KEGIATAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
4		12.30-13.00	Sholat Dhuhur	
5		15.00-15.45	Sholat Ashar	
6		15.45-17.30	Kegiatan Ekstra Kurikuler	
7		17.45-18.30	Sholat Maghrib	
8			Madrasah Diniyah	
9			Sholat Isya'	
10			Ngaji bandongan al-Bukhari	Marhalah III
11			Jam Wajib Belajar	
12			Istirahat/Kegiatan Bebas	
1	<b>SABTU</b>		Sholat Tahajjud+Sholat Shubuh	
2			Kajian Tafsir Fi Dhilal al-Qur'an	Mahasiswa Non JHQ
3				
4		12.30-13.00	NLC Bahasa Inggris	Pelajar
4		12.30-13.00	Tartilan+Undaan/Deresan	JHQ
5		15.00-15.45	Sekolah, Kuliah	
5		15.00-15.45	Sholat Dhuhur	
6		15.45-17.30	Sholat Ashar	
7		17.45-18.30	Sorogan al-Qur'an Bin Nadhri	
8		18.45-19.45	Sholat Maghrib	
9		20.00-20.30	Musyawaroh	
10		20.30-21.30	Sholat Isya'	
10		20.30-21.30		
11		21.30-22.30	Kajian Wirid	Santri Baru Mahasiswa
12		22.30-03.30	Sorogan Kitab	Marhalah III
12		22.30-03.30	Jam Wajib Belajar	
13		03.30-05.00	Istirahat/Kegiatan Bebas	
14		05.00-05.30	Sholat Tahajjud+Sholat Shubuh	
3		06.00-07.00	NLC Bahasa Inggris	Pelajar
			Madrasah Diniyah	Non Marhalah III

<b>No.</b>	<b>WAKTU</b>	<b>NAMA KEGIATAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
4	07.00-09.00	Madrasah Diniyah	Marhalah III
5	09.00- Selesai	Kegiatan KePutrian	
	Selesai		
	12.30-13.00 15.00-15.45	Semaan Mingguan	JHQ
6	15.45-17.30	Sholat Dhuhur	
7	15.45-17.30	Sholat Ashar	
8	17.45-18.30	Sorogan al-Qur'an Bin Nadhri	
9		Sholat Maghrib	
10	17.45-18.30 18.45-19.45	Madrasah Diniyah	
11	20.00-20.30	Sholat Isya'	
12	20.30-21.30		al- Bukhari (Marhalah III)
12	20.30-21.30		
13	21.30-22.30	Ngaji bandongan	Lubab Al-Hadits (SMP/MTs)
12	20.30-21.30		Al-Minah al-Saniyyah (MA/SMUN)
12	20.30-21.30		
13	21.30-22.30		
14	22.30-03.30		
		Jam Wajib Belajar	
12	20.30-21.30		
13	21.30-22.30		
14	22.30-03.30		
12	20.30-21.30		
13	21.30-22.30		
14	22.30-03.30		
		Istirahat/Kegiatan Bebas	

<b>No.</b>	<b>WAKTU</b>	<b>NAMA KEGIATAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
4	07.00-09.00	Madrasah Diniyah	Marhalah III
5	09.00- Selesai	Kegiatan KePutrian	
	Selesai 12.30-13.00 15.00-15.45	Semaan Mingguan	JHQ
6	15.45-17.30	Sholat Dhuhur	
7	15.45-17.30	Sholat Ashar	
8	17.45-18.30	Sorogan al-Qur'an Bin Nadhri	
9		Sholat Maghrib	
10	17.45-18.30 18.45-19.45	Madrasah Diniyah	
11	20.00-20.30	Sholat Isya'	
12	20.30-21.30		al- Bukhari (Marhalah III)
12	20.30-21.30		
13	21.30-22.30	Ngaji bandongan	Lubab Al-Hadits (SMP/MTs)
12	20.30-21.30		Al-Minah al-Saniyyah (MA/SMUN)
12	20.30-21.30		
13	21.30-22.30		
14	22.30-03.30		
		Jam Wajib Belajar	
12	20.30-21.30		
13	21.30-22.30		
14	22.30-03.30		
12	20.30-21.30		
13	21.30-22.30		
14	22.30-03.30		
		Istirahat/Kegiatan Bebas	

**Rencana Kegiat Observasi dan Pedoman Wawancara “Persepsi  
santri Putri Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Terhadap  
Kepemimpinan Transformasional”.**

**A. Pedoman Wawancara.**

Wawancara 1

Informan : perwakilan santri mahasiswi komplek tafhidz

Peneliti : Nurul Lailiyah

Obyek Penelitian : Sistem kepemimpinan pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri.

Waktu penelitian : tanggal 9 Januari hingga 10 Maret 2012.

1. (Tanya) Bagaimana pendapat anda tentang kepemimpinan pengurus yang ada di pesantren Nurul Ummah putri?.

(Jawab) “fenomena kepemimpinan pengurus di PPNU Putri seperti kita semut kecil yang bergerak selalu diatur, okeylah mbak itu hal yang biasa terjadi di semua pesantren dari saya MTs sampai sekarang. Akan tetapi di pondok ini saja saya menemukan keganjalan tentang sistem kepemimpinan yang ada, dulu (di pesantren saya MTs dan MA meskipun sama-sama mengikuti ekstra jurnalistik di situ wadah komunikasi tentang semua berita yang ada di pondok, akan tetapi beda dengan berita yang boleh dimuat dalam *korma* (koran pesantren Nurul Ummah), *korma* boleh terbit akan tetapi tidak membahas tentang masalah kepengurusan. Saya saja kemarin nulis itu, mbak juga sempet di bredel, meskipun diterima oleh sekretaris *korma*. Ranah-ranah seperti ini yang tidak boleh dijangkau oleh pemimpin, seperti itu katanya ketika saya tanya pada temen di divisi jurnalistik, gitu mbak”.

## Wawancara ke 2

Inforaman :1. Perwakilan santi mahasiswa komplek non tafhidz Rh,As

2. Perwakilan santri komplek pelajar Dh,Ij.

2. (Tanya) Apakah ada perbedaan mulai dari anda masuk pesantren ini sampai sekarang tentang kepemimpinan yang ada?

(Jawab) As sekarang itu Ketua Umumnya mengikuti apa yang dimaksud bawahan. Selain juga beliau mempunyai wibawa, akan tetapi anggota pengurus yang lain belum bisa memilah dimana meletakan tugas, malah anggota yang menjadi seperti ketua dan lebih menguasai,dan masalah individu dengan bawahan itu saja mbak.

(Jawab) Perbedaannya to mbak kalau pengurus yang dulu itu mempunyai wibawa.

Terus dari segi usia mereka jauh berada di atas kita. Tidak hanya batasan atau syarat menjadi pengurus itu, mbak-mbak yang sudah menginjak kelas marhalah 3 (jenjang pendidikan diniyah di PPNU Putri mencapai 5 tahun), tapi yang sudah lama berada di pondok sini mbak. Soalnya pengalaman di pondok sini sama pondok lain kan berbeda to.

## Wawancara ke 3:

Informan :Perwakilan santri komplek mahasiswi tafhidz dan non tafhidz yaitu Rf, Ls, Kh, dan Sh, Ds.

3. (Tanya) Bagaimana pandangan pengurus dimata santri berdasarkan kepemimpinannya, serta pengurus sendiri dimata santri?.

(Jawab) Rf, Ls, Kh, perwakilan komplek Tahfidz mahasiswa, serta Sh, Ds. Proses kekuasaan kepemimpinan berada pada wilayah peraturan terutama pada departemen keamanan dan ketertiban. Pemberian batasan norma yang diberikan memberikan pandangan lain serta persepsi yang berbeda di mata bawahan terutama fasilitas akan teknologi yang diperbolehkan masuk pesantren. Tanggapan antara bawahan dan pemimpin memiliki satu

tolak ukur yang berbeda dalam memaknai fasilitas yang ada, serta peraturan yang cenderung *Saklek* (kaku) yaitu kaku dalam mengambil sebuah keputusan yang kurang begitu bijak.

Akan tetapi ada sebagian santri yang mempunyai asumsi lain tentang kepemimpinan pengurus periode dahulu dan sekarang yaitu faktor yang menyebakan kerenggangan komunikasi antara pemimpin dan bawahan adalah faktor usia antara pemimpin dan bawahan yang tidak terpaut jauh. Jadi meskipun para pemimpin menanggapi aspirasi bawahan maka yang terjadi kurang begitu difahami antara santri.

Wawancara ke 4.

Informan: Perwakilan pengurus PPNU.

4. (Tanya) Bagaimanakah peran santri dimata pengurus, berdasarkan sistem yang ada?

(Jawab) salah satu pengurus komplek pelajar. Sebenarnya ketika membahas masalah kepemimpinan dari pengalaman saya sendiri ya mbak, disini itu kurangnya persiapan mental. Selain itu juga, sebelum pemilihan pengurus, siapa saja santri yang akan menjadi kandidat atau calon pengurus ke depan di pesantren diadakan diklat kepemimpinan. Setidaknya masing-masing individu faham akan ilmu Jiwa. Yang nanti benar-benar beda berbeda hasil kepemimpinannya. Saya sendiri baru merasakan sekarang. Dulu di pondok saya seperti itu, tapi ya itu sekedar pengalaman.

**B. Pedoman Observasi.**

Tanggal	Poin Observasi	Hasil
9 Januari 2012.	Pengambilan data sekretaris PPNU	Data santri Putri PPNU
10 Februari 2012	Pembagian Santri dalam masing-masing komplek	Santri komplek Aisyah, Hafshoh, Darussalam.
22 Februari 10 Maret	Pembagian tempat antara santri (bawahan, dan pengurus (pemimpin santri)	PPNU Putri gedung lantai satu (untuk pemimpin), PPNU Putri lantai dua (santri)

**C. Daftar responden santri terhadap kepemimpinan transformasional di Pesantren Nurul Ummah Putri.**

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah ada perbedaan mulai dari anda masuk pesantren ini sampai sekarang tentang kepemimpinan yang ada?		✓
2	Apakah anda tahu tentang kepemimpinan transformasional?	✓	
3	Apakah anda setuju dengan pola kepemimpinan transformasional ketika di terapkan di pesantren ini?	✓	
4	Menurut anda, apakah pola kepemimpinan transformasional akan memberikan inovasi baru terhadap proses kinerja santri dan pengurus?	✓	
5	Apakah keterbukaan keputusan “legowo” akan terjadi ketika peran kepemimpinan seperti ini terjadi?	✓	

#### **D. Daftar Informan santri dan pengurus PPNU Putri**

1. Nama : Zahra Ahmad  
Pewakilan santri mahasiswi komplek Tahfidz
2. Nama : Rahmi Arsih  
Perwakilan santri mahasiswi komplek non Tahfidz
3. Nama : Diah N.A  
Perwakilan santri komplek pelajar
4. Nama : Khisnatul M  
Perwakilan santri komplek tahfidz
5. Nama : Li'izza N.D.S  
Perwakilan santri komplek tahfidz
6. Nama : Risna.K.W  
Perwakilan santri komplek tahfidz
7. Nama : Yayak .K  
Perwakilan satri mahasiswi pengurus
8. Nama : Muflihatul.B  
Perwakilan santri komplek pengurus
9. Nama : Umi. Z  
Perwakilan santri komplek mahasiswi non tahfidz
10. Nama : Nur. F  
Perwakilan santri komplek pelajar
11. Nama : Nurul. N  
Perwakilan santri mahasiswi komplek non tahfidz
12. Nama : Zakiya F  
Perwakilan santri mahasiswi komplek non tahfidz
13. Nama : Isnaini. F  
Perwakilan santri mahasiswi komplek non tahfidz
14. Nama : Durorus S.  
Perwakilan santri mahasiswi komplek tahfidz
15. Nama : Wahyu.M  
Pewakilan santri mahasiswi komplek tahfidz
16. Nama : Hasnatul. F  
Perwakilan santri alumni pengurus komplek tahfi

## **JADWAL KEGIATAN MALAM JUM'AT**

Ba'da Maghrib : Q.S. Yasin & ASMUN'

Ba'da Isya : 1. Sholat Tasbih

: 2. Simtud-Duror

### **Jumat Pon**

Ba'da Maghrib : Mujahadah

Ba'da Isya : JHQ (Sema'an)

Non JHQ (Muqoddaman)

### **Jumat Pahing**

Ba'da Maghrib : Q.S. al-Waqi'ah & ASMUN'

Ba'da Isya : MSQ (Majlis Syahril Qur'an)

### **Jumat Legi**

Ba'da Maghrib : Q.S. al-Mulk & ASMUN'

Ba'da Isya : Majlis Dziba'

### **Jumat Kliwon**

Ba'da Maghrib : Q.S. al-Rahman & ASMUN'

Ba'da Isya : 1. Sholat Tasbih

2. Komplek Mandiri

**SUSUNAN PENGURUS**  
**PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI**  
**MASA KHIDMAT 1430– 1432 H**

Pelindung : Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri  
Hj. Barokah Nawawi

Ketua Umum : Nur Aeni, S.Pd.I

Ketua I : Isyatin Mahmudah, S.H.I

Ketua II : Nurul Aini Mukaromah, S.Pd

Sekretaris I : Isro'iayatul Chasanah, S.Pd.Si

Sekretaris II : Zuni Afifah

Bendahara I : Lailis Salfah, S.Pd.Si

Bendahara II : Siti Mustaghfiyah

Departemen Pendidikan dan Keterampilan :

1. Nur Khamidah, S.S (Koordinator)

2. Nafi'atul Lailiyah, S.Pd.I

3. Mar'atus Sholihah

4. Vina Hairunnisa

Departemen Keamanan dan Ketertiban :

1. Sri Luthfiah, S.Pd.I (Koordinator)

2. Minhatuz Zulfa

3. Tri Susanti, S.Pd

4. Luklul Maknun

Departemen Perlengkapan :

1. Dyah Wardani, S.Pd.I (Koordinator)
2. Suryatun
3. Ambarwati Fitri Asih
4. Devi Tamlikho

Departemen Kebersihan dan Kesehatan :

1. Heni Riana, S.Far., Apt. (Koordinator)
2. Chozinatul Choeriyah, S.Sos.I
3. Siti Khoiriyah

Departemen Hubungan Masyarakat :

1. Arifah (Koordinator)
2. Titik Shofiyanti

Departemen Koperasi :

1. Ufi Suryaningsih, S.Pd.Si (Koordinator)
2. Rizka Roikhana
3. Umirul Aziz, S.Hum

Adapun Program kerja Pengurus PP. Nurul Ummah Putri periode 1422-1424 H adalah sebagai berikut :

Program Umum

1. Mengadakan kegiatan Romadhon dan Pesantren Liburan Pelajar
2. Mengadakan Haflah Akhirssanah dan Khataman Al Qur'an
3. Mengadakan Orientasi dan Pengenalan Pondok Pesantren Nurul Ummah

Program Kerja Pengurus Harian

1. Sekretariat
  - a. Membuat papan bagan pengurus
  - b. Menertibkan surat-surat dan arsip

- c. Membuat surat-surat izin resmi
  - d. Membuat jadwal Putriket kantor dan buku tamu
  - e. Membuat kartu santri
  - f. Membuat buku induk santri dan buku induk pengurus
  - g. Mempersiapkan rapat-rapat
  - h. Membuat buku agenda kegiatan PP. Nurul Ummah Putri
  - i. Membuat grafik perkembangan jumlah santri
  - j. Menginventaris barang-barang milik PP. Nurul Ummah Putri
2. Bendahara
- a. Efisiensi keuangan
  - b. Menangani pajak strika dan telepon
  - c. Menertibkan pembayaran

#### Program Kerja Departemen

1. Departemen Keamanan dan Ketertiban
  - a. Mengusahakan keamanan dan ketertiban Pondok.Dengan realisasi :
    - 1) Penanganan Putrintu gerbang
    - 2) Menertibkan bunyi-bunyian dan bacaan porno
    - 3) Pemberian sanksi dan ta'zir bagi pelaku pelanggar
  - b. Membuat Undang-undang yang berkaitan dengan keamanan dan ketertiban pondok.

#### Dengan Realisasi :

- 1) Membuat tata tertib tamu
  - c. Penertiban izin pulang/ meninggalkan pondok.Dengan realisasi:
  - 2) Membuat kartu izin pulang/meninggalkan pondok dan pemantauannya.
  - 3) Pemantauan penertiban administrasi pondok izin.
  - d. Penanganan kasus-kasus kehilangan dan penemuan barang
  - e. Pemantauan hubungan putra-putri
  - f. Penertiban penempatan komplek wisma” Sakinah’.
2. Departemen Kebersihan dan kesehatan
- a. Mengadakan dan mengkoordinir ro'an.
  - b. Menyediakan dan menertibkan peralatan kebersihan
  - c. Pengaturan jadwal dan Putriket kebersihan
  - d. Pengaturan pakaiaan kotor dan jemuran

3. Departemen Usaha dan Perlengkapan
  - a. Pengadaan peralatan sarana dan prasarana pondo

Pembuatan seragam pengurus

- a. Pembuatan kalender
- b. Renovasi komplek hafsoh

4. Deparetemen Hubungan masyarakat

- a. Pelayanan Masyarakat dan santri

Dengan realisasi : pembentukan TBD (Team Bina Desa). Team ini bertugas secara langsung ke desa binaan yang berlokasi di desa Ngalang kecamatan Gedang sari kabupaten Gunung Kidul. Dengan jumlah desa 5 Bina desa.

- b. Pelayanan transportasi dalam walimahan, ta'ziyah dan pengajian
- c. Membantu kelancaran kerjasama antara pengurus maupun santri, dengan realisasi pembentukan pengurus komplek.

5. Departemen Pendidikan dan ketramprilan

- a. Program Jangka Pendek

- b. Mewajibkan sholat berjamaah

- c. Mengintensifkan dan meningkatkan kajian kitab

- d. Sorogan Al Qur'an

- e. Mengintensifkan dan meningkatkan kegiatan malam Jum'at

- f. Meningkatkan kegiatan dalam bidang seni dan ketramPutrilan dengan realisasi

- g. pengadaan program bahasa yang ditangani oleh NLC dan kursus kaligrafi

- h. Jangka Menengah

- 1) Mengadakan program fasholatan wirid dan tahlil

- 2) Mengadakan kajian tajwid

- 3) Mengadakan FORKAN

- i. Program Jangka Panjang

- 2) Mengadakan Peringatan Hari Besar Islam

6. Departemen Koperasi

- a. Program Jangka Pendek

- 1) Memfasilitasi santri terhadap kebutuhan sehari-hari

- 2) Penanganan jasa kompor dan pajak wesel

- 3) Penertiban piutang koperasi

- 4) Menyediakan kitab-kitab kajian mahasiswa dan pelajar

- 5) Membuat jadwal Putriket untuk koperasi

b.Program Jangka Panjang

- 1) Mengadakan kegiatan Training operasi
- 2) Menyediakan Seragam santri
- 3) Mengembangkan usaha pertokoan

**TATA TERTIB  
PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI  
KOTAGEDE YOGYAKARTA**

**BAB I  
KEWAJIBAN**

1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Menjaga nama baik Pengasuh dan Pondok Pesantren.
3. Berakhlaq karimah dalam berhubungan dengan Pengasuh, Asatidz/ah, Pengurus, Santri dan Masyarakat.
4. Mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan Pondok Pesantren.
5. Izin kepada Pengasuh dan atau Pengurus bila meninggalkan lingkungan Pondok Pesantren sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
6. Menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan serta fasilitas Pondok Pesantren.
7. Berpakaian muslim sesuai syar'i.
8. Menghormati tamu sesuai dengan adab dan ketentuan yang berlaku.

**BAB II  
LARANGAN**

1. Berhubungan dengan selain *mahrom* kecuali ada hajat syar'i.
2. Memakai dan/atau mengambil hak orang lain tanpa izin pemiliknya.
3. Mengadakan dan atau mengikuti kegiatan yang mengganggu aktivitas Pondok Pesantren.
4. Melakukan kegiatan yang dapat mengganggu ketenangan dan ketertiban Pondok Pesantren.
5. Bertempat tinggal di dua tempat.
6. Menggunakan *handphone* di lingkungan Pondok Pesantren.
7. Membawa *laptop* di lingkungan Pondok Pesantren
8. Memakai celana panjang, perhiasan dari emas, kecuali sepasang anting dan cincin (maksimal dua).

**BAB III  
ANJURAN**

1. Memperbanyak membaca al-Qur'an dan ibadah- ibadah sunnah lainnya.
2. Memanfaatkan waktu-waktu senggang untuk belajar dan musyawarah.
3. Mengembangkan bakat, minat dan kreativitas.

**BAB IV  
SANKSI**

1. Pelanggaran terhadap tata tertib ini dikenakan peringatan dan/atau sanksi sesuai dengan pelanggarannya.
2. Pelanggar yang mendapat peringatan tiga kali dan masih melakukan pelanggaran, maka atas kebijakan Pengurus dengan ijin Pengasuh akan diserahkan kembali kepada walinya.
3. Pelanggaran yang dianggap berat, pelanggar langsung diserahkan kepada walinya dengan ijin Pengasuh.

## **BAB V**

### **ATURAN TAMBAHAN**

Aturan tambahan yang telah ada dan tidak tertulis dalam tata tertib ini dianggap tetap berlaku.

## **BAB VI**

### **PERUBAHAN OPERASIONAL**

1. Tata tertib ini dapat dirubah oleh Pengasuh dan/atau Pengurus Pondok Pesantren.
2. Ketentuan-ketentuan di atas akan diatur dan dilaksanakan sesuai dengan struktur kepengurusan Pondok Pesantren.
3. Tata tertib ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya

Ditetapkan di : Yogyakarta

Pengasuh PPNU-Putri

Ketua Umum PPNU-Putri

**Hj. Barokah Nawawi**

**Nur Aeni.S.Pd.I**

**PENJELASAN TATA TERTIB  
PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI  
KOTAGEDE YOGYAKARTA**

**BAB I  
KEWAJIBAN**

1. Sudah jelas.
2. Sudah jelas.
3. Sudah jelas.
4. a. Bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan harus meminta izin kepada Pengurus.  
b. Santri wajib:
  - 1) Mengikuti jama'ah sholat fardhu.
  - 2) Mengikuti kegiatan *ba'da* Shubuh, Ashar, Maghrib dan Isya'.
  - 3) Mengikuti kegiatan malam Jumat
  - 4) Mengikuti wirid dan tahlil
5. Prosedur perizinan sesuai dengan peraturan yang tercantum dalam buku perizinan dan ketentuan lain yang berlaku.
6. Sudah jelas.
7. Santri wajib:
  - a. Memakai pakaian yang tidak ketat
  - b. Memakai pakaian yang tidak transparan
  - c. Memakai pakaian yang menutup pergelangan tangan
  - d. Memakai pakaian yang menutup pantat
  - e. Memakai rok sebatas mata kaki dan belahan maksimal 10 cm
  - f. Memakai kerudung yang menutup dada
8. a. Menerima tamu di kantor PPNU-Pi dan atau kamar tamu  
b. Tamu pria selain wali maksimal 20 menit  
c. Meminta izin kepada pengurus dan atau pengasuh bila tamu menginap

**BAB II  
LARANGAN**

1. Sudah jelas.
2. Sudah jelas.
3. Mengikuti segala kegiatan di luar pondok yang mengganggu aktivitas santri secara kontinyu
4. a. Menimbulkan segala macam suara yang mengganggu ketenangan pondok seperti membunyikan radio dan alat musik terlalu keras, bersuara keras, berteriak dan lain-lain.  
b. Membaca komik, bacaan porno atau bacaan yang merusak akal sehat dan moral.
5. Santri bertempat tinggal di Pondok Pesantren dan kost
6. Lingkungan Pondok Pesantren meliputi:
  - a. Asrama putri, Asrama putra, dan TKNU
  - b. *Handphone* diletakan di tempat yang telah disediakan
7. *Laptop* diperbolehkan bagi:

- a. Santri berstatus mahasiswa S2
  - b. Santri berstatus mahasiswa S1 dengan jurusan Teknik Informatika, Ilmu Komputer dan Desain Grafis
  - c. Santri yang berprofesi tertentu (dosen, editor, penulis, penerjemah)
8. Sudah jelas

Ditetapkan di : Yogyakarta

Pengasuh PPNU-Putri

Ketua Umum PPNU-Putri

**Hj. Barokah Nawawi**

**Nur Aeni.S.Pd.I**



**Komplek Aisyah**  
**(komplek Santri Tahfidz Al-Qur'an)**



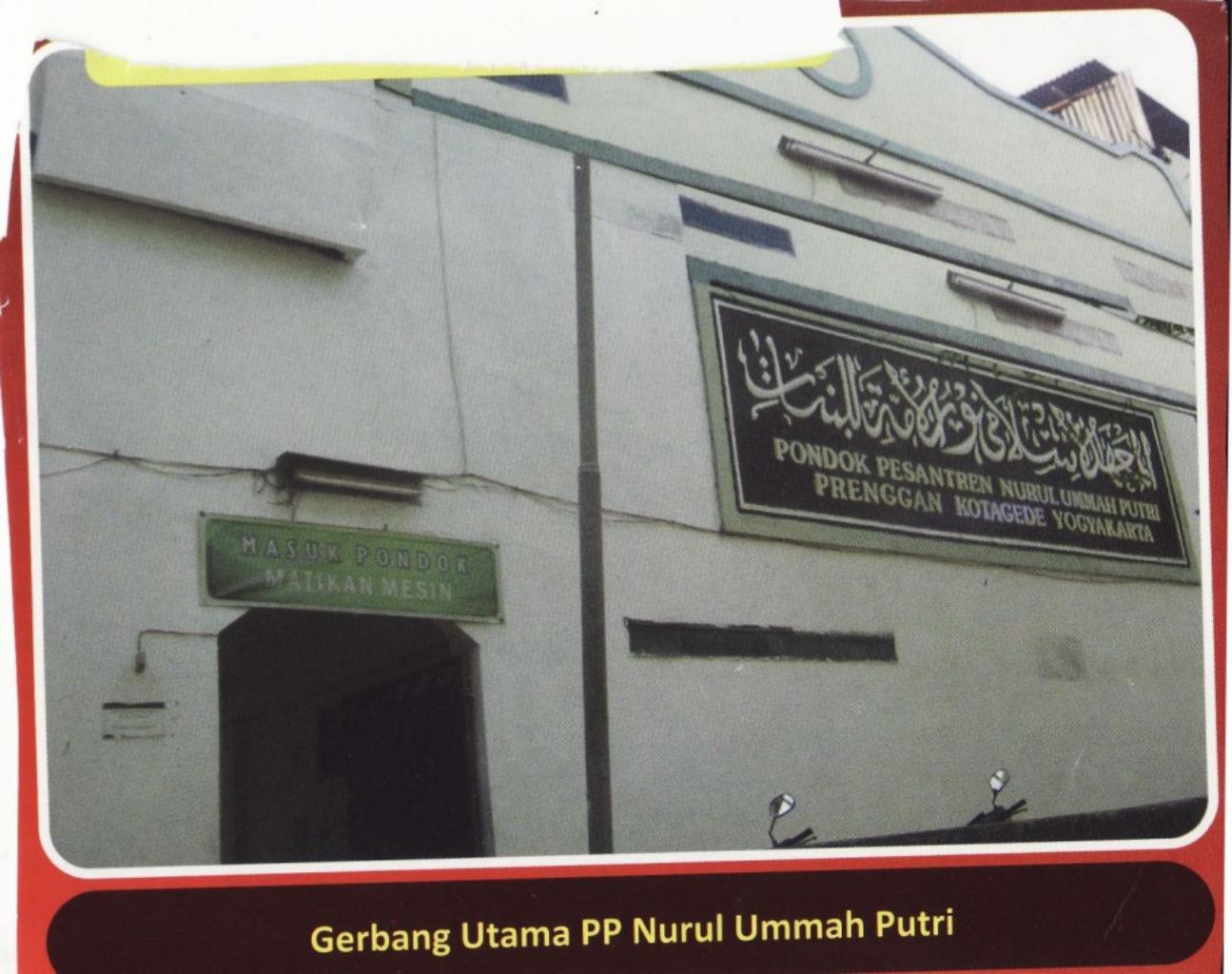
**Komplek Aisyah**  
**(komplek Santri Tahfidz Al-Qur'an)**



Kajian kitab Tafsir Ba'da Subuh



Khitobah, salah satu kegiatan malam Jum'at untuk melatih keberanian berbicara di depan publik



MASUK PONDOK  
MATIKAN MESIN

الحمد لله رب العالمين

PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI  
PRENGGAN KOTAGEDE YOGYAKARTA

Gerbang Utama PP Nurul Ummah Putri



**Komplek Aisyah**  
**(komplek Santri Tahfidz Al-Qur'an)**

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Nurul Lailiyah  
Tempat, tanggal lahir : Kediri, 23 September 1989  
Nama Ayah : Moh. Redji  
Nama Ibu : Sumiati  
Alamat Asal : Susuhan, RT 02/ 03 Gampeng, Gampengrejo  
Alamat Yogyakarta : Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri  
Jln. Raden Ronggo Ke II/ 981 Kotagede Yogyakarta  
Riwayat pendidikan :  
- TK Dharma Wanita Gampeng II ( 1994 – 1996)  
- SDN Gampengrejo I ( 1996 – 2002)  
- MTs Al-Hikmah Purwosari Kediri ( 2002 – 2005)  
- MAN 3 Kota Kediri ( 2005 – 2008)  
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ( 2008 – 2012)